

***THE INFLUENCE OF FINANCIAL DISTRESS, MANAGEMENT CHANGE AND  
CLIENT COMPANY SIZE ON AUDITOR SWITCHING IN LQ45 COMPANIES  
LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE  
IN 2019-2021***

**Inang Ayu**

Universitas Muhammadiyah Kupang

**Suryaningsi**

Universitas Muhammadiyah Kupang

Email: [Suryaningsi91@gmail.com](mailto:Suryaningsi91@gmail.com)

**Indah Zakiyah**

Universitas Muhammadiyah Kupang

Email: [indahzakiyah82@gmail.com](mailto:indahzakiyah82@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research was conducted on LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. The type of research used by the author is the quantitative method, the sampling method uses purposive sampling, and the data source used is secondary data, which comes from the company's audited financial statements LQ45. The number of samples in this study were 30 companies. Auditor switching in this study uses din variable proxies. The data analysis technique used is Descriptive Statistical Analysis and Multiple Linear Regression Analysis.*

*This research was conducted at the Indonesia Stock Exchange Office. Based on the results of the descriptive statistical tests, the F test, and the T test, the results showed that financial distress, management changes, and client company size had no effect either partially or simultaneously on auditor switching.*

***Keywords: Financial Distress, Management Change, Client Company Size, Auditor Switching***

**PENDAHULUAN**

Auditor switching merupakan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien. Pada dasarnya pergantian auditor merupakan salah satu cara dalam meningkatkan independensi auditor dan kualitas audit. Auditor switching bisa terjadi secara voluntary dan mandatory. Auditor switching terjadi secara voluntary karena perusahaan secara sukarela mengganti kantor akuntan publik (KAP). Jika auditor switching terjadi secara mandatory karena adanya peratutran pemerintah yang berlaku. (Febrianto, 2009 dalam Aminah, Werdhaningtyas dan Tarmizi, 2017).

Auditor switching dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: opini audit, pergantian manajemen, ukuran perusahaan klien. Klien tentu menginginkan laporan keuangannya mendapatkan opini yang wajar tanpa pengecualian (WTP) dari KAP, karena pendapat WTP atas laporan keuangan akan berpengaruh terhadap pembuatan keputusan investasi pihak eksternal.

Voluntary auditor switching dapat menimbulkan kecurigaan dari para pemakai laporan keuangan dan juga pihak eksternal lainnya (Pawitri N.M.P dan Yadnyana K, 2015). Oleh karena itu perlu diketahui faktor apa saja yang mempengaruhi auditor switching. Salim A dan Rahayu S (2014) menjelaskan bahwa perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan cenderung mengambil kebijakan subjektif dalam memilih KAP. Keadaan seperti ini yang menyebabkan perusahaan melakukan auditor switching. Kesulitan keuangan biasa juga disebut dengan financial distress.

Financial distress sendiri merupakan penurunan kondisi keuangan perusahaan sebelum mencapai kebangkrutan (Platt dan Platt, 2002). Astuti NLPP dan Ramantha IP (2014) dalam penelitiannya, menyatakan bahwa financial distress tidak berpengaruh pada pergantian auditor. Sama halnya dengan Wijaya E dan Rasmini NK (2015), yang dalam penelitiannya menemukan bukti financial distress tidak berpengaruh kepada auditor switching. Lain dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanti RME dan Sabeni A (2014) mengemukakan bahwa financial distress berpengaruh pada auditor switching.

Pergantian manajemen perusahaan terjadi jika perusahaan mengubah jajaran dewan direksinya. Apabila perusahaan mengubah dewan direksi, baik direktur maupun komisaris akan menimbulkan adanya perubahan dalam kebijakan perusahaan. Setiap manajemen punya gaya kepemimpinan dan tujuan masing-masing. Jadi, jika terdapat pergantian manajemen akan secara langsung atau tidak langsung mendorong auditor switching karena manajemen perusahaan yang baru cenderung akan mencari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sesuai dengan kebijakan manajemen, dengan demikian, pergantian manajemen dapat berpengaruh terhadap auditor switching (Andra, 2012).

Kondisi keuangan perusahaan dapat mencerminkan ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan semakin kompleks usahanya dan kemungkinan jumlah konflik agen juga meningkat (Pradhana M.A.B dan Suputra I.D.G, 2015). Effendi M dan Rahayu S (2015) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap auditor switching. Sedangkan Kurniaty V. et.al (2014) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap auditor switching.

Perusahaan klien yang besar memiliki kompleksitas usaha, dan peningkatan sejumlah konflik yang dapat menimbulkan biaya keagenan, sehingga permintaan yang sangat tinggi bagi perusahaan audit independent untuk mengurangi biaya keagenan. Penelitian yang dilakukan oleh Sinason et al. (2001), Nasser et al. (2006), Suparlan dan Andayani (2010) berhasil membuktikan bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh pada pergantian Kantor Akuntan Publik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2010) tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh ukuran klien pada auditor switching.

Lius dan Liani (2018), melakukan penelitian mengenai pengaruh financial distress dan ukuran KAP terhadap fenomena pergantian auditor di Bursa Efek Indonesia, menyimpulkan bahwa, pada perusahaan manufaktur financial distress dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap perubahan auditor.

Juliantari dan Rasmini (2013) melakukan penelitian tentang auditor switching dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, menyatakan bahwa ukuran KAP dan ukuran perusahaan klien berpengaruh pada auditor switching. Sedangkan opini audit tahun sebelumnya dan pergantian manajemen tidak berpengaruh pada auditor switching pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011.

Manto dan Manda (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh financial distress, pergantian manajemen, dan ukuran KAP terhadap auditor switching menyatakan bahwa, financial distress, pergantian manajemen, dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh positif terhadap audit switching.

Berdasarkan uraian dan perbedaan hasil penelitian di atas, penelitian mengenai auditor switching masih sangat menarik untuk diteliti karena masih banyak perbedaan dan pendapat mengenai fenomena pergantian auditor. Peneliti ingin meneliti lebih dalam terkait pergantian auditor, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji “Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021”.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)**

Teori keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami tentang auditor switching. Menurut Godfrey (2010) dalam Hery (2017a) teori keagenan (agency theory) merupakan hubungan kontrak antara pemilik perusahaan (principal) dengan pihak manajemen (agen), dimana pemilik perusahaan memberikan wewenang kepada manajemen untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Pemilik perusahaan mengharapkan manajemen dapat memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal untuk mensejahterakan principal dalam jangka pendek maupun jangka Panjang.

### **1.2 Pergantian Auditor (Auditor Switching)**

Auditor switching merupakan perpindahan auditor atau KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien, hal ini dapat disebabkan oleh faktor klien maupun faktor auditor (Kadir, 1994 dalam Wijayanti, 2010). Dua faktor yang dapat mempengaruhi klien mengganti auditornya, yaitu: faktor auditor karena kualitas dan fee, sedangkan faktor klien karena perubahan ownership, kesulitan keuangan, IPO (Initial Public Offering), dan manajemen yang gagal (Mardiyah, 2002). Menurut Divianto (2011) klien dapat mengganti auditornya walau tidak diwajibkan oleh peraturan, dan yang terjadi adalah auditor mengundurkan diri atau auditor diberhentikan oleh klien. Wijayanti (2010), ketika klien mencari mencari auditor baru terjadi asimetri informasi antara auditor dan klien. Hal tersebut terjadi karena informasi yang perusahaan miliki lebih banyak dari pada auditor.

Auditor switching dibedakan menjadi dua yaitu pergantian auditor yang dilakukan secara wajib dengan befokus pada auditor, sedangkan pergantian auditor yang dilakukan secara sukarela berfokus pada kliennya (Febriano, 2009)

a. Pergantian auditor yang dilakukan secara wajib (mandatory)

Pergantian auditor yang dilakukan secara wajib (mandatory) yaitu terjadi karena adanya peraturan yang membatasi tenure, sehingga dalam hal ini auditor yang terjadi karena pemisahan paksa oleh peraturan. Saat perusahaan klien mencari auditor baru informasi yang dimiliki oleh perusahaan klien jauh lebih banyak dibandingkan dengan informasi yang dimiliki oleh auditor, sehingga perusahaan klien lebih memilih auditor yang mudah sepakat tentang praktik akuntansi perusahaan klien (Widodo, 2012)

b. Pergantian audit yang dilakukan secara sukarela (voluntary)

Pergantian audit yang dilakukan secara sukarela (voluntary) yaitu klien mengganti auditornya. Ketika tidak ada peraturan yang mengharuskan dilakukannya pergantian auditor, hal ini bisa terjadi karena auditor mengundurkan diri atau auditor diberhentikan oleh klien akibat klien dapat membayar fee audit. Jika alasan pihak perusahaan melakukan pergantian auditor karena ketidak sepakatan antara klien dan auditor maka klien akan pindah ke auditor lain yang dapat beesepakat dengan kliennya. Jadi pergantian yang dilakukan secara sukarela berfokus pada klien.

### 1.3 Financial Distress

Menurut (Schmuck, 2013:28) kesulitan keuangan (financial distress) merupakan isyarat bahwa perusahaan dalam masa kebangkrutan yang ditandai menurunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Pada umumnya perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan ketidak pastian bisnis akan menimbulkan dorongan untuk perusahaan melakukan perpindahan KAP. Perusahaan melakukan auditor switching karena perusahaan tidak mampu untuk membayar biaya audit yang dibebankan oleh KAP yang diakibatkan penurunan kemampuan keuangan perusahaan. Kesulitan keuangan perusahaan ditandai dengan tidak dapat terpenuhi pembayaran kewajiban atau arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam waktu dekat (Amalia Fachrudin, 2008:2)

Financial distress adalah situasi pada saat arus kas operasi perusahaan tidak cukup, untuk memenuhi kewajiban perusahaan (seperti kredit perdagangan atau biaya bunga) dan perusahaan ditekan untuk melakukan kegiatan perbaikan. Financial distress merupakan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. Kondisi financial distress terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau situasi di mana perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban-kewajiban debitor karena perusahaan mengalami kekurangan dan ketidak cukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya lagi (Hariyanto, 2018).

Menurut Home dan Jhon M Wachowicz (2012:169) terdapat 2 rasio hutang yang dapat digunakan untuk mengukur financial distress, yaitu:

1. Rasio DER (Debt to Equity Ratio) yaitu rasio untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan. Dengan demikian, rasio ini dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan yang dapat dijadikan untuk jaminan utang.

Rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Pada rasio ini, semakin tinggi rasio DER menunjukkan bahwa semakin besar hutang perusahaan, hal itu menyebabkan bertambahnya beban perusahaan terhadap pihak kreditur.

Tabel 1  
Kategori Debt to Equity Ratio (DER)

Kategori	Keterangan
Nilai DER di bawah atau sama dengan 100% atau 1	Perusahaan dalam kategori sehat
Nilai DER di atas 100% satu atau 1	Perusahaan dalam kondisi peringatan
Nilai DER di atas 200% atau 2.	Perusahaan dalam kondisi beresiko tinggi.

Sumber: Majoo.Id

2. Rasio DAR (Debt to Asset Ratio) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Artinya seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rumus:

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Pada rasio ini, semakin rendah debt ratio maka akan meningkatkan laba sehingga besar jaminan kreditur untuk pengembalian atas pinjaman yang diberikan oleh pihak perusahaan.

Tabel 2  
Kategori Debt to Asset Ratio (DAR)

Kategori	Keterangan
<0,5 kali	Sebagian besar aset perusahaan adalah hasil dari biaya ekuitas.
>0,5 kali	Sebagian besar aset perusahaan adalah hasil pembiayaan dari hutang.

0,6-0,7 kali	Memiliki penilaian spesifik dan berbeda satu dengan yang lainnya.
--------------	---

#### 1.4 Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen adalah pergantian direktur utama dalam suatu perusahaan. Direktur utama merupakan fungsi jabatan tertinggi dalam sebuah perusahaan yang secara garis besar bertanggung jawab mengatur perusahaan secara keseluruhan. Tugas direktur utama adalah sebagai pengambil keputusan, pemimpin, pengelola dan eksekutor dalam menjalankan dan memimpin perusahaan. Tanggung jawab direktur utama terlihat berat, karena mengatur perusahaan secara keseluruhan untuk kelangsungan kehidupan perusahaan agar dapat terus maju dan berkembang. Dengan adanya pergantian manajemen yang baru, biasanya menimbulkan kebijakan baru pula di dalam perusahaan. Kebijakan baru ini dimaksudkan oleh manajemen baru untuk meningkatkan kualitas dan standar mutu perusahaan di masa kepemimpinannya. Sehingga dengan adanya pergantian manajemen maka perusahaan klien mempunyai kesempatan untuk menunjuk auditor baru yang lebih berkualitas, lebih dapat diajak bekerja sama dan sejalan dengan kebijakan serta pelaporan akuntansinya (Manto dan Manda, 2018).

Selain itu, pergantian manajemen adalah pergantian pada perubahan pada top executive. Pergantian manajemen dapat dilakukan dengan melihat kondisi perusahaan yaitu struktur manajemen yang ada ternyata tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik (Pradhana dan Suputra, 2015).

Pergantian manajemen dapat dibedakan menjadi 2 yaitu pergantian rutin dan tidak rutin. Pergantian rutin adalah pergantian manajemen yang disebabkan habisnya masa kerja dewan direksi. Sedangkan, pergantian tidak rutin cenderung dilakukan karena adanya pertimbangan terhadap kondisi perusahaan, dimana struktur manajemen yang ada tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik, sehingga struktur yang ada diganti dengan struktur manajemen yang baru dengan harapan akan membawa perbaikan pada pengelolaan perusahaan. Selain itu, peleburan (merger) perusahaan dan penambahan pemegang saham baru juga merupakan penyebab perusahaan melakukan pergantian KAP (Aprilia dan Effendi, 2019).

#### 1.5 Ukuran Perusahaan Klien

Ukuran perusahaan klien merupakan suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan financial perusahaan. Ukuran KAP harus sesuai dengan ukuran perusahaan klien. Sebuah ketidaksesuaian ukuran antara perusahaan klien yang besar diaudit oleh perusahaan audit yang kecil dapat menyebabkan berakhirnya keterlibatan audit, yaitu auditor swatching (Hubaid dan Cooke, 2005)

Semakin berkualitas dan besar pihak auditor maka akan di anggap semakin mampu menjembatani hubungan antar principal dan agen. Untuk itu perusahaan

lebih cenderung melakukan perpindahan auditor yang lebih besar untuk dapat menangani kebutuahn perusahaan (Hartono, 2015).

Seiring dengan pertumbuhan ukuran perusahaan akan membuat principal semakin sulit dalam memantau tindakan agen, yang kemungkinan cenderung memaksimalkan keuntungan diri sendiri dari pada keuntungan principal. Ukuran perusahaan klien diukur dengan log natural dari total aset perusahaan (Nasser et.,al, 2006).

Dengan rumus:

$$\text{Size} = \text{Ln Total Asset}$$

Keterangan:

Size : Ukuran Perusahaan Klien

Ln : Logaritma Natural

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dimana data yang digunakan yaitu data sekunder yang sumbernya berasal dari laporan keuangan auditan perusahaan LQ45 yang terdapat di BEI selama periode 2019-2021 dengan melihat data yang di audit.

Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 perusahaan, dengan melihat data yang di audit. Dari sejumlah populasi di atas hanya beberapa perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian ini. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu merupakan teknik pengambilan sampel secara acak yang informasinya diperoleh dengan mempertimbangkan kriteria tertentu.

Kriteria penentuan sampel adalah Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2021 yang memenuhi syarat berikut:

1. Laporan yang disajikan tidak dalam mata uang rupiah.
2. Perusahaan yang melakukan auditor switching dalam waktu 1 (satu) tahun

Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria tersebut diatas, tampak sebagai berikut:

Tabel 3 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021	45
2.	Perusahaan yang tidak menyajikan mata uang rupiah a laporan keuangan	(4)
3.	Perusahaan yang melakukan auditor switching dalam waktu 1 (Satu) tahun	(7)
4.	Perusahaan yang tidak menyajikan mata uang rupiah dalm laporan keuangan dan Perusahaan yang melakukan auditor switching dalam waktu 1 (Satu) tahun	(4)
Sampel Penelitian		30
Tahun observasi		3

Sumber: Diolah Peneliti (2023)

Dari total perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 jumlah perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut untuk periode tersebut berjumlah 45 perusahaan. Berdasarkan data tersebut maka perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel adalah sebanyak 30 perusahaan dengan periode 3 tahun.

Tabel 4 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Financial Distress (X1)	Besarnya hutang pada manajemen perusahaan (Debt) (Schmuck, 2013)	DER = $\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$ DAR = $\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Pergantian Manajemen (X2)	Pergantian pada manajemen (Direksi) perusahaan (Damayanti & Sudarma, 2008)	Jika terdapat pergantian manajemen dalam perusahaan maka diberi nilai 1, jika tidak terdapat pergantian manajemen maka diberi nilai 0.	Dummy
Ukuran perusahaan Klien (X3)	Besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan Financial perusahaan (Hubaid & Cooke, 2005)	Size = Ln Total asset	Rasio
Auditor Swutching (Y)	Pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien (Wijayanti, 2010)	Jika perusahaan melakukan pergantian auditor maka diberi nilai 1, jika perusahaan tidak melakukan pergantian auditor maka diberi nilai 0	Dummy

Sumber: Diolah Peneliti (2023)

Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda.

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau deskripsikan suatu data yang dapat dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi (standar deviation), maksimum maupun minimum terhadap auditor switching dari variabel independent. Mean yaitu digunakan untuk memperkirakan rata-rata populasi yang dapat dijadikan sampel. Standar deviasi yang digunakan untuk menilai rata-rata sampel. Maksimum dan

minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dari maksimum populasi yang akan dijadikan sampel.

## 2. Metode Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Analisis Data Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis linear berganda yang dimana variabel independen dalam penelitian ini adalah Financial Distress, Pergantian Manajemen, dan Ukuran Perusahaan Klien. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Auditor Switching.

#### 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diperoleh sebanyak 30 data observasi yang berasal dari sampel perusahaan.

Tabel 5  
Hasil Uji Descriptive Statistics  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Distress	30	.01	4.03	.3004	.87674
Pergantian Manajemen	30	.00	3.00	.5333	.81931
Ukuran Perusahaan Klien	30	.05	.95	.5810	.16387
Auditor Switching	30	.00	3.00	1.3333	1.26854
Valid N (Listwise)	30				

Sumber: Hasil Output Spss

Berdasarkan hasil output SPSS Statistic dapat dilihat nilai variabel dependen dalam penelitian ini yaitu auditor switching dimana nilai minimum nya sebesar 0,00 artinya perusahaan tidak melakukan audit switching dan nilai maksimumnya 3,00 artinya perusahaan melakukan audit switching. Nilai mean sebesar 1,3333 yang berarti bahwa rata-rata nilai auditor switching yang dilakukan perusahaan LQ45 sebesar -33%. Dengan standar deviasi 1,26854.

Variabel independen yang pertama adalah financial distress yang diprosikan berdasarkan DAR (debt to Asset Ratio) dan DER (debt to ekuitas ratio). Nilai

minimum yang diperoleh sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 4,03. Nilai mean yang diperoleh sebesar 0,3004 dengan standar deviasi sebesar 0,87674.

Variable independen yang kedua adalah pergantian manajemen. Nilai minimum yang diperoleh sebesar 0,00 artinya tidak terjadi pergantian manajemen pada perusahaan dan nilai maksimum sebesar 3,00 artinya terjadi pergantian manajemen pada perusahaan. Nilai mean yang diperoleh sebesar 0,5333 sedangkan standar deviasi sebesar 0,81931.

Variable yang ke tiga adalah ukuran perusahaan klien. Hasil analisis variabel ukuran perusahaan klien menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,05 dan nilai maksimum sebesar 0,95. Nilai mean yang diperoleh sebesar 0,5810 dan standar deviasi sebesar 0,16387.

## 2. Uji Analilis Linear Berganda

### Uji F

Jika P value (Sig) >  $\alpha$  maka Ho diterima. Artinya tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap auditor switching.

Hasil uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 6 Hasil Uji Anova

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.906	3	2.969	2.044	.132a
	Residual	37.760	26	1.452		
	Total	46.667	29			

a. Predictors: (Constant), UPK, PM, FD

b. Dependent Variable: AS

Sumber: hasil output spss

Ho : Financial distress, pergantian manajemen, ukuran perusahaan klien secara simultan tidak berpengaruh terhadap auditor switching.

H1 : Financial distress, pergantian manajemen, ukuran perusahaan klien secara simultan berpengaruh signifikan terhadap auditor switching.

Berdasarkan hasil output SPSS diatas nilai Sig sebesar 0,132 > 0,05, berarti bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. Maka, variabel X1 (Financial Distress), X2 (Pergantian Manajemen), dan X3 (Ukuran Perusahaan Klien) tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y (Auditor Switching).

### Uji T

Uji T pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat pada sebuah penelitian. Dalam melakukan Uji T parsial pengambilan keputusan bisa dengan melihat nilai Sig. Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi 5% atau 0,05 dengan kriteria :

Tabel 7  
Hasil Uji Coefficients  
Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.410	.827		.496	.624		
FD	-.446	.260	-.308	-1.717	.098	.965	1.037
PM	.444	.276	.287	1.606	.120	.978	1.023
UPK	1.412	1.400	.182	1.009	.322	.952	1.050

Jika P value (Sig) > Ho diterima. Artinya tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap auditor switching.

Jika P value (Sig) ≤ Ho ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap auditor switching.

Hasil uji T dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Dependent Variable: AS

Sumber: Hasil Output Spss

Pada tabel “Coefficients” di atas dapat dijelaskan tentang persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini. Adapun rumus persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + \dots + b_nX_n$$

$$Y = 0,410 - 0,444X_1 + 0,444X_2 + 1,412X_3$$

Dari persamaan regresi di atas, maka kesimpulan yang dapat dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0,410 dengan tanda positif menyatakan bahwa apabila variabel Financial Distress, Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan Klien dianggap konstan maka nilai Y adalah 0,410.
2. Nilai koefisien regresi variabel Financial Distress ( $X_1$ ) sebesar -0,446 dengan tanda negatif menyatakan apabila tingkat Financial Distress naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel pergantian manajemen ( $X_2$ ) sebesar 0,444 dengan tanda positif menyatakan apabila jika tingkat pergantian manajemen naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan klien ( $X_3$ ) sebesar 1.412 dengan tanda positif menyatakan apabila jika tingkat ukuran perusahaan klien naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Berdasarkan tabel di atas, maka pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Financial Distress (X1) Terhadap Auditor Switching (Y)  
Ho :  $\beta_1 = 0$  artinya financial distress tidak berpengaruh terhadap auditor switching  
H1 :  $\beta_1 > 0$  artinya financial distress berpengaruh terhadap auditor switching  
Berdasarkan hasil output diatas nilai Sig variabel X1 (Financial Distress) sebesar  $0,098 > 0,05$ , maka H0 diterima dan H1 ditolak. Hal ini menunjukkan financial distress tidak mempunyai pengaruh terhadap auditor switching.
2. Pergantian Manajemen (X2) Terhadap Auditor Switching (Y)  
Ho :  $\beta_2 = 0$  artinya Pergantian manajemen tidak berpengaruh positif terhadap auditor switching  
H2 :  $\beta_2 > 0$  artinya Pergantian manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap auditor switching  
Nilai Sig variabel X2 (Pergantian Manajemen) sebesar  $0,978 > 0,05$ , maka H0 diterima dan H2 di tolak. Hal ini menunjukkan pergantian manajemen tidak mempunyai pengaruh terhadap auditor switching.
3. Pengujian Ukuran Perusahaan Klien (X3) Terhadap Auditor Switching (Y)  
Ho :  $\beta_3 = 0$  artinya Ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh positif terhadap auditor switching  
H3 :  $\beta_3 > 0$  artinya Ukuran perusahaan klien berpengaruh positif signifikan terhadap auditor switching  
Nilai Sig variabel X3 (Ukuran Perusahaan Klien) sebesar  $0,322 > 0,05$ . maka H0 diterima dan H3 ditolak. Hal ini menunjukkan Ukuran perusahaan klien tidak mempunyai pengaruh terhadap auditor switching.

Maka variabel X1 (Financial distress), X2 (pergantian manajemen), dan X3 (ukuran perusahaan klien) secara persial tidak berpengaruh terhadap variabel Y (auditor switching).

#### **Koefisien Determinasi (R Square)**

Koefisien Determinasi (R Square) bertujuan untuk mengukur seberapa besar presentase pengaruh variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat dalam satuan persen pada sebuah model regresi penelitian. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 8  
Hasil Uji Koefisien Determinasi  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.437 a	.191	.097	1.20512	.191	2.044	3	26	.132

a. Predictors: (Constant), ukuran perusahaan klien, pergantian manajemen, Financial Distress

Berdasarkan tabel output SPSS “Model Summary” di atas, diketahui nilai koefisien determinasi/R Square adalah 0,191 atau sama dengan 19,1%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Financial Distress (X1), Pergantian Manajemen (X2), Ukuran Perusahaan Klien (X3) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Auditor Switching (Y). Sedangkan sisanya (100% - 19,1% = 80,9%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

### Pembahasan Hasil

a. Pengaruh Financial Distress (X1) Terhadap Auditor Switching (Y)

Berdasarkan tabel output SPSS “Coefficients” diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel financial distress sebesar 0,098. Karena nilai Sig. 0,098 > probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan antara financial distress terhadap auditor switching, maka H1 tidak berhasil didukung.

Berdasarkan persamaan model regresi linear yang terbentuk diatas maka dapat dijelaskan bahwa hipotesis pertama menyebutkan bahwa financial distress tidak mempunyai pengaruh pada auditor switching.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Novasari (2014), Setiawan (2013) yang menunjukkan bahwa financial distress tidak berpengaruh terhadap auditor switching karena jika perusahaan melakukan pergantian auditor, auditor yang baru akan tetap mencari tahu mengenai kondisi perusahaan, sehingga opini yang diperoleh dari kondisi financial perusahaan kemungkinan akan sama.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Manto dan Manda (2018) bahwa financial distress berpengaruh terhadap auditor switching. Hal ini terjadi karena PT Tirta Mahakam Resources Tbk (TIRT) pada tahun 2013 mengalami kesulitan keuangan yaitu nilai Z- score sebesar 0,101 namun tetap menggunakan KAP dan auditor yang sama pada tahun 2014 yakni KAP Pieter, Uways & rekan dengan Pieter Solang sebagai auditornya. Pergantian auditor dan KAP yang dilakukan perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan justru

akan mempersulit kondisi keuangan perusahaan tersebut, karena biasanya fee audit diukur dari jam kerja auditor. Ketika menggunakan KAP atau auditor baru, auditor baru tersebut harus mencari informasi tentang klien baru, memahami lingkungan bisnis klien tersebut, yang akan memperpanjang jam kerja auditor, hal ini akan mengakibatkan kenaikan pada fee audit.

b. Pengaruh Pergantian Manajemen (X2) Terhadap Auditor Switching (Y)

Berdasarkan tabel output SPSS "Coefficients" diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel Pergantian Manajemen sebesar 0,978. Karena nilai sig 0,978 > probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H2 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan antara pergantian manajemen terhadap auditor switching, maka H2 tidak berhasil didukung.

Berdasarkan persamaan model regresi linear yang terbentuk diatas maka dapat dijelaskan bahwa hipotesis pertama menyebutkan bahwa pergantian manajemen tidak mempunyai pengaruh pada auditor switching.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Aprilia dan Effendi (2019) bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap auditor switching. Hal ini terjadi karena pergantian manajemen merupakan perubahan yang terletak di dalam dan dikendalikan oleh organisasi, yang meliputi perubahan dalam hal teknologi, visi misi perusahaan, restrukturisasi tenaga kerja, kerja sama dengan perusahaan lain atau mengadakan program baru. Sedangkan keputusan untuk melakukan auditor switching merupakan perubahan yang terjadi di luar organisasi. Hal tersebut yang mengakibatkan tidak terdapat pengaruh antara pergantian manajemen dengan auditor switching. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Manto dan Manda (2018) bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap auditor switching. Hal ini terjadi karena klien dapat memecat auditornya apabila terjadi ketidaksepakatan terkait isu tentang akuntansi tertentu. Ketidaksepakatan tersebut mungkin terjadi pada perusahaan yang mengalami pergantian manajemen. Hal tersebut yang mengakibatkan terdapat pengaruh antara pergantian manajemen dengan auditor switching.

c. Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien (X3) Terhadap Auditor Switching (Y)

Ukuran perusahaan klien menunjukkan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar, begitu juga sebaliknya (Kurniyati, 2014). Ukuran perusahaan klien harus sesuai dengan ukuran KAP, karena ketidaksesuaian tersebut dapat menyebabkan berakhirnya keterlibatan audit yaitu auditor switching.

Berdasarkan tabel output SPSS "Coefficients" diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel ukuran perusahaan sebesar 0,322. Karena nilai sig 0,322 > probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap auditor switching, maka H1 tidak berhasil didukung.

Berdasarkan persamaan model regresi linear yang terbentuk diatas maka dapat dijelaskan bahwa hipotesis pertama menyebutkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh pada auditor switching. Hal ini megindikasikan bahwa perusahaan besar memiliki inner control yang bagus sehingga auditor masih dapat dikontrol, sehingga tidak langsung mengubah auditornya begitu saja dan jumlah total asset yang semakin membesar tidak lantas mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pergantian auditor. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Dewi Fortuna & Syofyan, 2020), (Jayanti et al., 2020), (Fauziyah et al., 2019) dan (Zikra & Syofyan, 2019).

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terhadap perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel financial distress pada penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor switching. Dibuktikan dari hasil Uji T parsial tabel SPSS Coefficients yang memiliki nilai Sig. sebesar 0,098.
2. Variabel pergantian manajemen pada penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor switching. Dibuktikan dari hasil Uji T parsial tabel SPSS Coefficients yang memiliki nilai Sig. sebesar 0,978 .
3. Variabel ukuran perusahaan klien pada penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga auditor switching. Dibuktikan dari hasil Uji T parsial tabel SPSS Coefficients yang memiliki nilai Sig. sebesar 0,322.
4. Semua variabel independen yaitu Financial Distress, Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan Klien secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Auditor Switching. Hal tersebut dibuktikan pada Uji F simultan tabel output SPSS Anova yang mana nilai Signifikansi (Sig) adalah sebesar 0,132.

### **Saran**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dengan adanya penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran sesuai dengan keterbatasan dalam penelitian ini yang mungkin menyebabkan gangguan hasil analisis data, antara lain sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini menggunakan perusahaan LQ45, dimana perusahaan ini memiliki karakteristik yang berbeda dari perusahaan lainnya. Sehingga penelitian selanjutnya diharapkan lebih teliti dalam menghitung financial distress jika ingin menggunakan objek penelitian yang sama.
2. Bagi peneliti selanjutnya harap bisa menambah variabel bebas seperti ukuran KAP, Audit fee, opini audit dan lain-lain untuk melihat seberapa jauh pengaruhnya terhadap auditor switching pada perusahaan LQ45 yang ada di Bursa Efek Indonesia.

3. Pemilihan obyek penelitian diharapkan dapat diperluas, peneliti bisa menggunakan seluruh Perusahaan yang terdaftar di BEI menjadi sampel sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh.
4. Periode pengamatan dalam penelitian ini hanya 4 tahun (2019-2021) sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan memperpanjang periode pengamatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Nasser, A. T., Abdul Wahid, E., Mustapha Nazri, S. N. F. S., & Hudaib, M. (2006). Auditor-Client Relationship: The Case Of Audit Tenure And Auditor Switching In Malaysia. *Managerial Auditing Journal*, 21(7), 724–737.
- Aini, N., & Yahya, M. R. (2019). Pengaruh Management Change, Financial Distress, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 245–258.
- Divianto. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Dalam Melakukan Auditor Switch. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi*, 1(2), 57–64.
- Fauziyah, W., Sondakh, J. ., & Suwetja, I. G. (2019). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Dan Reputasi Kap Terhadap Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3268–3637.
- Febrianto, R. (2009). Pergantian Auditor Dan Kantor Akuntan Publik.
- Horne, J. C. Van, & John M Wachowicz. (2012). Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Jakarta, Salemba Empat.
- Jayanti, F. dwi, Kurniawan, B., & Lestari, U. puji. (2020). Pengaruh Ukuran KAP, Audit Report Lag, Ukuran Perusahaan, dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 1–9.
- Juliantari, N. A., & Rasmini, N. K. (2013). Auditor Switching Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3.3, 231-246
- Kurniaty, Vina., & Anisma Yuneita. (2014). Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Financial Distress, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia. *JomFekon*, 1.2
- Lesmana, K., & Kurnia, R. (2016). Analisis Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Financial 37 Distress, Ukuran KAP, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Voluntary Auditor Switching. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 8(1), 37–52.
- Lius, A. N., & Liani Anggi, (2018). Pengaruh Financial Distress Dan Ukuran KAP Terhadap Fenomena Pergantian Auditor Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Humanika*, 8 (3), 277

- Malek, M., & Saidin, S. (2014). Auditor Switching And Investors' Reliance On Earnings: Evidence From Bursa Malaysia. *Journal Of Modern Accounting And Auditing*, 10(7), 777–785.
- Manto, J. I., & Lesmana Wanda, D. (2018). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen Dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(2), 205. <https://doi.org/10.25105/Mraai.V18i2.3212>
- Nazri, S. N. F. S. M., Smit, M., & Zubaidah Ismail. (2012). *Factors Influencing Auditor Change: Evidence From Malaysia*. Emerald Publishing Limited.
- Nurmalasari, & Suzan, L. (2018). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen Dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(2), 205. <https://doi.org/10.25105/Mraai.V18i2.3212>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Peraturan otoritas jasa keuangan nomor 13/pjok. 03.2017 tentang “Penggunaan jasa akuntan publik dan kantor akuntan publik dalam kegiatan jasa keuangan”.
- Rahmawati, D., Isynuwardhana, D., & Yudowati, S. P. (2017). Perusahaan , Dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching ( Studi Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun The Impact Of Management Changes , Audit Opinion , Companie ' S Growth , And Financial Distress To Auditor Switc. 4(2), 1715–1723.
- Schmuck, M. (2013). Financial Distress And Corporate Turnaround. <https://doi.org/10.1007/978-3-658-01908-2>
- Sumiyana, (2014). *Auditing 1 edisi II*. Banten - Indonesia: Univesitas Terbuka - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Wijayanti, M. P. (2010). Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Di Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1–65. Retrieved From <http://ejournalS1.undip.ac.id/index.php/Accounting>